

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 1 Marabahan

a. Lokasi dan Sejarah singkat MAN 1 Marabahan

MAN 1 Marabahan adalah sekolah menengah atas Negeri yang berlokasi di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala dengan alamat Jl. Veteran RT XII Belakang Masjid Agung Al-Anwar Marabahan Kota. MAN 1 Marabahan masih merupakan salah satu madrasah yang menjadi pilihan utama masyarakat Marabahan dan desa/kecamatan yang berdekatan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya animo masyarakat mendaftarkan putera-putrinya untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah ini. MAN 1 ini semula adalah filial dari MAN 1 Banjarmasin, dan mendapat otonomi khusus berupa perubahan status menjadi madrasah negeri sejak tanggal 25 Oktober 1993. Selama kurun waktu tersebut, madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa pejabat Kepala Madrasah:

- Tahun 1959 : H. Mahyuni Ma'ruf (MA Normal Islam)
- Tahun . . . : H. Asranuddin DJ (PGA)
- Th. 1981 s.d 1993 : H. Asqalani, LC (Filial MAN 1 Bjm)
- Th. 1993 s.d 1995 : H. Asqalani, LC (MAN 1 Marabahan)
- Th. 1995 s.d 1996 : Drs. F. Sanady
- Th. 1996 s.d 2000 : Drs. Herman

- Th. 2000 s.d 2007 : Dra. Hj. Herawati Amir
- Th. 2007 s.d 2013 : H. Akhmad Yani, S. Ag
- Th. 2013 s.d sekarang : Drs. Suardi, S. Pd.I

b. Visi dan Misi MAN 1 Marabahan

1) Visi

Menjadikan insan religius yang unggul dalam prestasi akademik, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

2) Misi

- Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun beretika dan berestetika tinggi.
- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- Memberikan pengetahuan yang memadai untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing dalam kegiatan olimpiade dan ekstrakurikuler.
- Membentuk peserta didik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris.

c. Keadaan Guru MAN 1 Marabahan

Tabel 4.1: Keadaan Guru MAN 1 Marabahan

No.	Nama	Pendidikan	Status
1.	Drs. Suardi, S. Pd. I	Pendidikan B. Inggris/S1	PNS
2.	Ernawati, BA	Pend. Agama Islam/DII	PNS
3.	Dra. Hj. Halimah	Pend. Agama Islam/S1	PNS
4.	Dra. Hamidah, MA	Pendidikan B. Arab/S2	PNS
5.	M. Zainuddin, S. Ag, S. Pd, MA	Sastra Indonesia/S2	PNS
6.	Wilna Yuliani, S. Pd	Pend. B. Indonesia/ S1	PNS
7.	Abu Sofiyah, S. Pd	Pendidikan Fisika/ S1	PNS
8.	Sri Rahayu, S. Pd	Pendidikan Ekonomi/ S1	PNS
9.	Drs. Suparmanto, M. Pd	Pendidikan Ekonomi/S2	PNS
10.	Drs. Syaifuddin	Pendidikan Sejarah/ S1	PNS
11.	Faizah, S. Ag	Pend. Agama Islam/ S1	PNS
12.	Siti Khaieral Anami, S. Pd. I	Pend. Agama Islam/ S1	PNS
13.	Sri Rahmawati, S. Pd	Pend. Biologi/ S1	PNS
14.	Muhammad Pahrudin, S. Ag	Pend. Agama Islam/ S1	PNS
15.	M. Yuhyl Husna, M. Pd. I	Pendidikan Islam/S2	PNS
16.	Helda Mulianti, S. Pd	Pend. Ekonomi/ S1	PNS
17.	Sri Wahyuna, S. Pd	Pend. Fisika/ S1	PNS
18.	Siti Norhasanah, S. Pd	Pend. B. Indonesia/ S1	PNS
19.	Akhmad Rif'at, S. Pd	Pend. Jasmani/ S1	PNS
20.	H. Yudiannor Darma, S. Ag	Pend. Agama Islam/ S1	PNS
21.	Jumratul Fauziah, S. Pi	Pend. Perikanan/ S1	PNS
22.	Nora Ningsih, S. Pd	Pend. Biologi/ S1	PNS
23.	Hj. Erna Multi, S. Ag	Dakwah/ S1	Non-PNS
24.	Berkah Lestari, S. Pd	Pend. Biologi/ S1	Non-PNS
25.	Saniah, S. Pd. I	Tadris Matematika/ S1	Non-PNS
26.	Aulia Raudhatul Jannah, S. Pd	Pend. Kimia/ S1	Non-PNS
27.	Rahmawati, S. Pd. I	Tadris Matematika/ S1	Non-PNS
28.	Hikmah, S. Pd. I	Tadris B. Inggris/ S1	Non-PNS
29.	Sumarni Wati, S. Th. I	Tafsir Hadits/ S1	Non-PNS
30.	Ansharuddin, S. Pd	Pend. Geografi/ S1	Non-PNS
31.	Kusnendra Hadi Putra, S. Pd. I	Tadris B. Arab/ S1	Non-PNS
32.	Nasrullah, S. Pd	Pend. BK/ S1	Non-PNS
33.	Heri Ipansyah, S. Pd	Pend. Matematika/ S1	Non-PNS
34.	Rahmayati, S. Pd	Pend. B. Indonesia/ S1	Non-PNS
35.	Wahyu Eka Novita, S. Pd	Pend. Matematika/ S1	Non-PNS
36.	Bir Aliyannor	SMA	Non-PNS
37.	Masthory Gamasy	SMA	Non-PNS
38.	Ramadhaniah, S. Pd	Pend. B. Indonesia/ S1	Non-PNS
39.	Setia Ahmad Riadi, S. Pd	Pend. Matematika/ S1	Non-PNS
40.	Sumarni, S. Pd	Pend. Matematika/S1	Non-PNS

d. Keadaan Siswa MAN 1 Marabahan

Tabel 4.2: Keadaan Siswa MAN 1 Marabahan

No.	KELAS	JUMLAH
1	X IPA	29
2	X AGAMA 1	33
3	X AGAMA 2	31
4	X IPS 1	28
5	X IPS 2	24
JUMLAH		145
1	XI IPA	21
2	XI AGAMA	26
3	XI IPS 1	22
4	XI IPS 2	22
JUMLAH		96
1	XII IPA	27
2	XII AGAMA	37
3	XII IPS 1	19
4	XII IPS 2	21
5	XII IPS 3	21
JUMLAH		125
JUMLAH TOTAL		366

e. Sarana dan Prasarana MAN 1 Marabahan

Luas tanah yang dimiliki sebesar 3.774 m². Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 1 Marabahan cukup lengkap dan baik. Sementara sarana ibadah, untuk kapasitas kecil dapat menggunakan aula sekolah, sementara untuk kapasitas besar dapat menggunakan fasilitas mesjid yang berada dekat lingkungan sekolah.

2. Gambaran Umum MAN 4 Marabahan

a. Profil MAN 4 Marabahan

Berikut akan disajikan data dan informasi dalam bentuk tabel, guna memudahkan dalam pemahaman struktur kalimat dan mengefesiensikan penulisan.

Tabel 4.3: Identitas Madrasah

No.	Identitas	Keterangan
1.	Nama Madrasah	: MAN 4 Marabahan
2.	NSM	: 131163040011
3.	NPWP	: 00.342.547.7-731.000
4.	Identitas Kepala Madrasah	
	Nama	: H. Akhmad Yani, S.Ag
	NIP	: 195602261883031002
	Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina (IV/a)
	Pendidikan Terakhir	: S1 STAI Al JAMI BANJARMASIN
5.	Alamat Madrasah	
	Jalan	: Brigjen H.Hasan Baseri Rt. 11
	Kode Pos	: 70561
	Telepon	: 05116408689
	Desa	: Sungai Gampa Asahi
	Kecamatan	: Rantau Badauh
	Kabupaten	: Barito Kuala
	Propinsi	: Kalimantan Selatan
6.	Tahun Berdiri	: 1997
7.	SK Penegerian	: SK Menteri Agama RI No. 107/1997
8.	Akreditasi Madrasah	: B
9.	Lokasi Madrasah Berdasarkan	
	a. Geografis	: Dataran Rendah/Rawa/Lahan Gambut
	b. Sosial dan Ekonomi	: Pertanian
	c. Wilayah DMG	: Pedesaan Agraris
	d. Religion	: 100% Muslim (Islam)
10.	Luas Tanah	: 11.400 m ²
11.	Luas Bangunan	: 1.157 m ²
12.	Fasilitas	: RKB 11 buah, Perpustakaan 1 buah, Lab. IPA 1 buah, Lab. Komputer 1 buah, Ruang Kamad 1 buah, Lapangan 1 buah, WC Guru 1 buah, WC Siswa 4 buah.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 4 Marabahan

1) Visi

Siswa bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

2) Misi

- a) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan bercirikan agama Islam
- b) Meningkatkan pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan
- c) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga sekolah, dan perpustakaan

3) Tujuan Madrasah

a) Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

b) Tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan

Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri 4 Marabahan bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- (1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam
- (2) Kepribadian dan akhlak mulia
- (3) Nasionalisme dan sosialisme yang tinggi.
- (4) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas.
- (5) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi.
- (6) Kepekaan social dan kepemimpinan.
- (7) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

c. Keadaan Guru MAN 4 Marabahan

Tabel 4.4: Keadaan Guru MAN 4 Marabahan

No.	Nama	Pendidikan/ Tahun	Status	Jabatan
1.	H. Akhmad Yani, S. Ag	SI PAI/1984	PNS	Kepsek
2.	Latifah, S.Ag	SI Bahasa Arab/1997	PNS	Wakamad
3.	Azis Muslim, S.Pd	SI Akuntansi/1998	PNS	Wakamad Kesiswaan
4.	Hamidan Munir, S.Ag.S.Pd	SI Ekonomi/2003	PNS	Wakamad Sarana
5.	Tati Kuswati, S.Pd	SI Sosiologi/2004	PNS	Wakamad Humas
6.	Racmawati, S.Pd	SI Fisika/	PNS	Wali Kelas
7.	Hilmansyah, A.Ma.Pd	D3 Perpustakaan/1996	PNS	Wali Kelas
8.	Muhammad Noor, S.Pd.I	SI Geografi/2002	PNS	Wali Kelas
9.	Sapriadi, S.Ag, S.Pd.I	SI Fiqih/2005	PNS	Bendahara
10.	Siti Mardiah, S.Pd	SI Ekonomi/2000	PNS	Wali Kelas
11.	Arbainah, S.Pd	SI Bahasa Indonesia/2002	PNS	Wali Kelas
12.	Ahmadi, S.Pd.I	SI Bahasa Arab/2003	PNS	Wali Kelas
13.	Puji Astuti, S.Pd	SI Matematika/2006	PNS	Pembuat Daftar Gaji
14.	Hendra, S.Pd	SI Bimbingan Konseling/2001	PNS	Wali Kelas
15.	H.Supian, S. Ag	SI PAI/2002	PNS	Kaur TU

Lanjutan Tabel 4.4: Keadaan Guru MAN 4 Marabahan

No.	Nama	Pendidikan/ Tahun	Status	Jabatan
16.	Suharti, A.Md	D3 Perpustakaan/2005	PNS	Pustakawan
17.	Syarmiah	SMA/1987	GTT	Guru
18.	Sulastri, S. Pd	SI Bahasa Inggris/2007	GTT	Guru
19.	Arbaniah, A.Md	D3 PGSD/2009	GTT	Guru
20.	Muhammad Ahdi, S.Pd	SI Bahasa Inggris/2010	GTT	Guru
21.	Fatkhul Habibi, S. Pd		GTT	Guru
22.	Rahmani		Honor	Guru dan Staf TU
23.	Halimatus Sa'diah	MAN/2009	Honor	Guru dan Staf TU
24.	Suriati, S. Pd		Honor	
24.	Isnani		Honor	
25.	Siti Hafсах		Honor	
26.	Hamdah, S.Pd.I		Honor	
27.	Ahmad, S.Pd.I		Honor	
28.	Atika Sari, S.Pd		Honor	

c) Keadaan Siswa MAN 4 Marabahan

Tabel 4.5. Keadaan Siswa MAN 4 Marabahan

No.	Kelas	Jumlah
1	X IPA	25
2	X AGAMA	33
3	X IPS. A	33
4	X IPS. B	32
Jumlah		123
1	XI IPS. A	29
2	XI IPS. B	30
3	XI AGAMA	33
4	XI IPA	28
Jumlah		120
1	XII IPA	25
2	XII IPS	25
3	XII AGAMA	25
Jumlah		75
Jumlah Total		318

B. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00 Windows.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dalam uji prasyarat ini peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria dalam pengujiannya adalah jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan *probabilitas value* $\geq 0,05$ berarti sebaran data penelitian normal dan jika *probabilitas value* $< 0,05$ berarti sebaran data penelitian tidak normal.

Adapun analisis uji normalitas hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Uji normalitas nilai residual pada data MAN 1 Marabahan

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,01728597
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,069

Lanjutan Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,01728597
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,069
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

- b. Uji normalitas nilai residual pada data MAN 4 Marabahan

Tabel 4.7: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,02405680
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,069
	Positive	,058
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

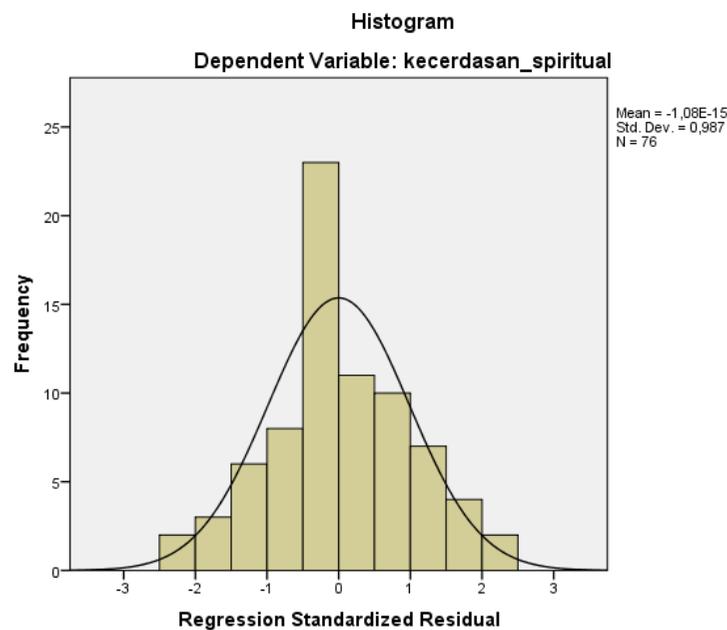
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

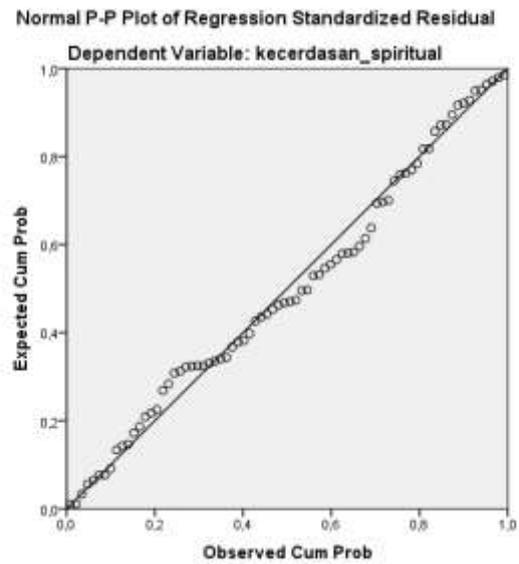
Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada kedua tabel di atas ditemukan dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual data penelitian diperoleh nilai *p value* yang sama $(0,200) \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data penelitian pada kedua data di atas normal.

Selain itu normalitas data dalam suatu model regresi dalam software statistik SPSS, dapat diidentifikasi dari gambar histogram dan gambar *scatter plot*.

1) Gambar histogram dan *scatter plot* pada data MAN 1 Marabahan

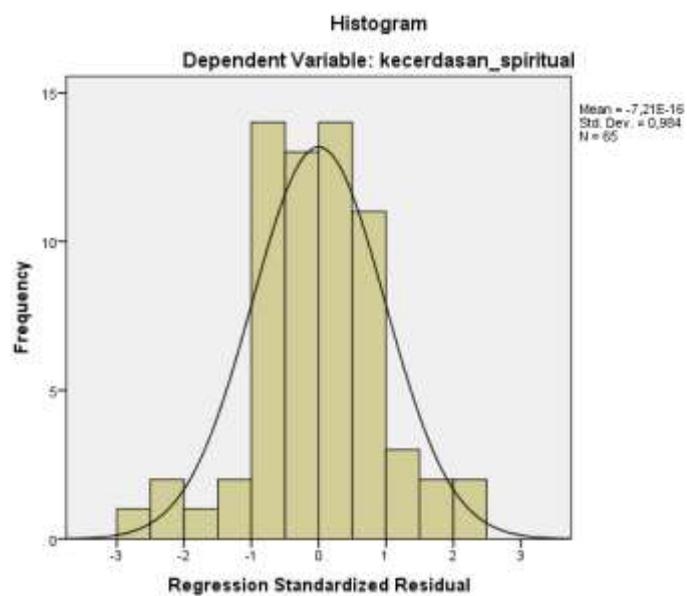
Gambar 4.1. histogram

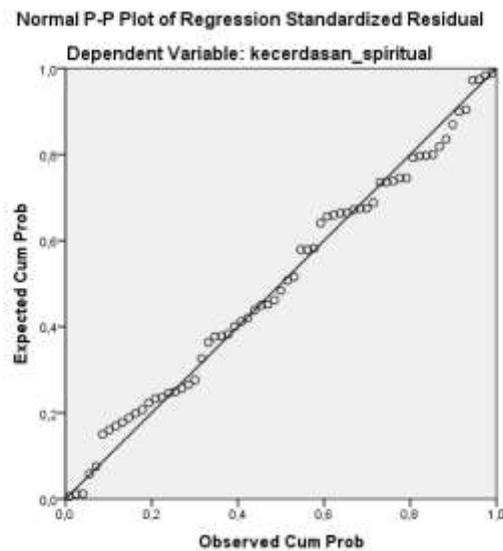


Gambar 4.2. *scatter plot*

2) Gambar histogram dan *scatter plot* pada data MAN 4 Marabahan

Gambar 4.3. Histogram



Gambar 4.4. *scatter plot*

Dengan melihat dari histogram menunjukkan bahwa gambar 4.1 dan 4.3 di atas berbentuk lonceng dan juga melihat gambar 4.2 dan 4.4 yang menunjukkan bahwa pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka distribusi data model regresi tersebut dapat dikatakan normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya data yang akan dianalisis. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *probabilitas value* $< 0,05$, maka hubungan antara variable tersebut bersifat linier.

Adapun analisis uji linieritas hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a) Uji linieritas pada data MAN 1 Marabahan

Tabel 4.8: Hasil Uji Linieritas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai Sig.	α	Keismpulan
<i>Pendidikan Agama dalam Keluarga</i>	<i>Kecerdasan Spiritual</i>	0,026	0,05	Linier
<i>Budaya Religius Sekolah</i>	<i>Kecerdasan Spiritual</i>	0,001	0,05	Linier

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tabel di atas, maka diketahui bahwa hubungan antara *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* dengan *Kecerdasan Spiritual Siswa* diperoleh nilai signifikan $0,026 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hubungan antar variabel bersifat linier. Begitu juga dengan hubungan antara *Budaya Religius Sekolah* dengan *Kecerdasan Spiritual* diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hubungan antar variabel bersifat linier.

b) Uji Linieritas pada data MAN 4 Marabahan

Tabel 4.9: Hasil Uji Linieritas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai Sig.	α	Kesimpulan
<i>Pendidikan Agama dalam Keluarga</i>	<i>Kecerdasan Spiritual</i>	0,000	0,05	Linier
<i>Budaya Religius Sekolah</i>	<i>Kecerdasan Spiritual</i>	0,014	0,05	Linier

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, maka diketahui bahwa hubungan antara *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* dengan *Kecerdasan Spiritual* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hubungan antar variabel bersifat linier. Begitu juga dengan hubungan antara *Budaya Religius Sekolah* dengan *Kecerdasan Spiritual* diperoleh nilai

signifikan $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan hubungan antar variabel bersifat linier.

3. Uji Multikolinearitas

a) Uji Multikolinearitas pada data MAN 1 Marabahan

Tabel 4.10: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
pendidikan_agama_keluarg a	,806	1,241
budaya_religius_sekolah	,806	1,241

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Dari hasil uji Multikolieritas diketahui nilai tolerance sebesar 0,806 ($> 0,1$), dan nilai VIF sebesar 1,241 (< 10), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen.

b) Uji Multikolinearitas pada data MAN 4 Marabahan

Tabel 4.11: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
pendidikan_agama_keluarga	,898	1,113
budaya_religius_sekolah	,898	1,113

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Dari hasil uji Multikolieritas diketahui nilai tolerance sebesar 0,898 (> 0,1), dan nilai VIF sebesar 1,113 (< 10), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independen.

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan analisis dengan bantuan Program SPSS versi 22.00 untuk window hasil regresi sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_1) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 1 Marabahan**

Tabel 4.12: Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,992	6,292		9,217	,000
	pendidikan_agama_keluarga	,210	,093	,255	2,264	,026

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 57,992 + 0,210 X_1 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 57,992

Jika variabel pendidikan agama keluarga sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 57,992.

2) Koefisien pendidikan agama keluarga 0,210

Jika variabel pendidikan agama keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,210 satuan.

b) Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_1) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 4 Marabahan**Tabel. 4.13: pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,134	6,380		6,917	,000
	pendidikan_agama_keluarga	,427	,098	,480	4,341	,000

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 44,134 + 0,427 X_1 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 44,134

Jika variabel pendidikan agama keluarga sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 44,134.

2) Koefisien pendidikan agama keluarga 0,427

Jika variabel pendidikan agama keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,427 satuan.

c) Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_1) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 1 dan MAN 4 Marabahan**

Tabel 4.14: Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,397	4,311		12,155	,000
	pendidikan_agama_keluarga	,295	,065	,361	4,559	,000

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual_siswa

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 52,397 + 0,295 X_1 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 52,397

Jika variabel pendidikan agama keluarga sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 52,397.

2) Koefisien pendidikan agama keluarga 0,295

Jika variabel pendidikan agama keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,295 satuan.

d) Pengaruh Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 1 Marabahan**

Tabel 4.15: pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,537	5,659		9,460	,000
	budaya_religius_sekolah	,335	,101	,359	3,309	,001

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 53,537 + 0,335 X_1 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 53,537

Jika variabel budaya religius sekolah sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 53,537.

2) Koefisien budaya religius sekolah 0,335

Jika variabel budaya religius sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,335 satuan.

e) Pengaruh Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 4 Marabahan**

Tabel 4.16: pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,221	10,849		4,076	,000
	budaya_religius _sekolah	,468	,184	,305	2,540	,014

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 44,221 + 0,468 X_1 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 44,221

Jika variabel budaya religius sekolah sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 44,221.

2) Koefisien budaya religius sekolah 0,468

Jika variabel budaya religius sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,468 satuan.

f) Pengaruh Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 1 dan MAN 4 Marabahan**

Tabel 4.17: pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,775	4,886		11,210	,000
	budaya_religius_sekolah	,301	,085	,287	3,532	,001

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual_siswa

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 54,775 + 0,301 X_1 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

3) Konstanta = 54,775

Jika variabel budaya religius sekolah sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 54,775.

4) Koefisien budaya religius sekolah 0,301

Jika variabel budaya religius sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,301 satuan.

2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan bantuan Program SPSS versi 22.00 untuk window hasil regresi sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_1) dan Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 1 Marabahan**

Tabel 4.18: Pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,607	6,917		7,172	,000
	pendidikan_agama_keluarga	,098	,100	,120	,989	,326
	budaya_religius_sekolah	,286	,113	,306	2,533	,013

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 49,607 + 0,098 X_1 + 0,286 X_2 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 49,607

Jika variabel pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 49,607.

- 2) Koefisien pendidikan agama keluarga 0.098

Jika variabel pendidikan agama keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0.098 satuan.

3) Koefisien budaya religius sekolah 0,286

Jika variabel budaya religius sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,286 satuan.

b) Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_1) dan Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 4 Marabahan**

Tabel 4.19: pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,994	10,447		3,062	,003
	pendidikan_agama_keluarga	,379	,103	,426	3,684	,000
	budaya_religius_sekolah	,259	,177	,169	1,460	,149

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 31,994 + 0.379 X_1 + 0,259 X_2 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 31,994

Jika variabel pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 31,994.

2) Koefisien pendidikan agama keluarga 0.379

Jika variabel pendidikan agama keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0.379 satuan.

3) Koefisien budaya religius sekolah 0,259

Jika variabel budaya religius sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,259 satuan.

c) Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X_1) dan Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) siswa **MAN 1 dan MAN 4 Marabahan**

Tabel 4.20 : Pengaruh variabel Pendidikan Agama dalam Keluarga (X_1) dan variabel Budaya Religius Sekolah (X_2) terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42,427	5,640		7,523	,000
	pendidikan_agama_keluarga	,254	,065	,310	3,881	,000
	budaya_religius_sekolah	,223	,084	,213	2,664	,009

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual_siswa

Berdasarkan tabel di atas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 42,427 + 0.254 X_1 + 0,223 X_2 + e$$

Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = 42,427

Jika variabel pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah sama dengan nol, maka variabel kecerdasan spiritual sebesar 42,427.

2) Koefisien pendidikan agama keluarga 0,254

Jika variabel pendidikan agama keluarga mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,254 satuan.

3) Koefisien budaya religius sekolah 0,223

Jika variabel budaya religius sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,223 satuan.

3. Koefisien Korelasi Parsial (R^2)

Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara parsial kontribusi *pendidikan agama keluarga* dan *budaya religius sekolah* terhadap kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial Data MAN 1 Marabahan

Tabel 4.21: Hasil Koefisien Korelasi Parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	49,607	6,917		7,172	,000			
	pendidikan_agama_keluarga	,098	,100	,120	,989	,326	,255	,115	,107

budaya_religius_ sekolah	,286	,113	,306	2,533	,013	,359	,284	,275
--------------------------	------	------	------	-------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi parsial untuk variabel pendidikan agama keluarga sebesar 0,115. Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100 \%$, perhitungan untuk pendidikan agama keluarga sebesar $(0,115)^2 \times 100 \% = 1,32 \%$.

Selanjutnya koefisien korelasi parsial untuk variabel budaya religius sekolah sebesar 0,284. Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100 \%$, perhitungan untuk budaya religius sekolah sebesar $(0,284)^2 \times 100 \% = 8,06 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya religius sekolah memberikan pengaruh lebih besar terhadap kecerdasan spiritual siswa dibandingkan dengan pendidikan agama keluarga.

b. Koefisien Korelasi Parsial Data MAN 4 Marabahan

Tabel 4.22: Hasil Koefisien Korelasi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
	1 (Constant)	31,994	10,447				3,062	,003
pendidikan_ agama_keluarga	,379	,103	,426	3,684	,000	,480	,424	,404
budaya_religius_ sekolah	,259	,177	,169	1,460	,149	,305	,182	,160

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi parsial untuk variabel pendidikan agama keluarga sebesar 0,424. Menentukan besarnya determinasi parsial $(KD) = r^2 \times 100 \%$, perhitungan untuk pendidikan agama keluarga sebesar $(0,424)^2 \times 100 \% = 17,97 \%$.

Selanjutnya koefisien korelasi parsial untuk variabel budaya religius sekolah sebesar 0,182. Menentukan besarnya determinasi parsial $(KD) = r^2 \times 100 \%$, perhitungan untuk budaya religius sekolah sebesar $(0,182)^2 \times 100 \% = 3,31 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama keluarga memberikan pengaruh lebih besar terhadap kecerdasan spiritual siswa dibandingkan dengan budaya religius sekolah.

c. Koefisien Korelasi Parsial Data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Tabel 4.23: Hasil Koefisien Korelasi Parsial Data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	42,427	5,640		7,523	,000			
pendidikan_agama_keluarga	,254	,065	,310	3,881	,000	,361	,314	,300
budaya_religius_sekolah	,223	,084	,213	2,664	,009	,287	,221	,206

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual_siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi parsial untuk variabel pendidikan agama keluarga sebesar 0,314.

Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100 \%$, perhitungan untuk pendidikan agama keluarga sebesar $(0,314)^2 \times 100 \% = 9,86 \%$.

Selanjutnya koefisien korelasi parsial untuk variabel budaya religius sekolah sebesar 0,221. Menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100 \%$, perhitungan untuk budaya religius sekolah sebesar $(0,221)^2 \times 100 \% = 4,88 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama keluarga memberikan pengaruh lebih besar terhadap kecerdasan spiritual siswa dibandingkan dengan budaya religius sekolah.

4. Koefisien Korelasi Ganda (R^2)

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel model summary berikut ini.

- a. Koefisien korelasi ganda pada data MAN 1 Marabahan

Tabel 4.24: Hasil koefisien korelasi ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,140	,117	4,072

a. Predictors: (Constant), budaya_religius_sekolah, pendidikan_agama_keluarga

Pada tabel di atas diperoleh $R = 0,375$, menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100 \%$, sehingga KD sebesar $(0,375)^2 \times 100 \% = 14,06 \%$. Hal ini berarti variabel bebas pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen kecerdasan spiritual sebesar 14,06 % dan sisanya sebesar 85,94 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

- b. Koefisien korelasi ganda pada data MAN 4 Marabahan

Tabel 4.25: Hasil koefisien korelasi ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,506 ^a	,256	,232	4,088

a. Predictors: (Constant), budaya_religius_sekolah, pendidikan_agama_keluarga

Pada tabel di atas diperoleh $R = 0,506$, menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100\%$, sehingga KD sebesar $(0,506)^2 \times 100\% = 25,60\%$. Hal ini berarti variabel bebas pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kecerdasan spiritual sebesar 25,60 % dan sisanya sebesar 74,40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

- c. Koefisien korelasi ganda pada data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Tabel 4.26: Hasil koefisien korelasi ganda MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,161	4,103

a. Predictors: (Constant), budaya_religius_sekolah, pendidikan_agama_keluarga

Pada tabel di atas diperoleh $R = 0,416$, menentukan besarnya determinasi parsial (KD) = $r^2 \times 100\%$, sehingga KD sebesar $(0,416)^2 \times 100\%$

% = 17,30 %. Hal ini berarti variabel bebas pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kecerdasan spiritual sebesar 17,30 % dan sisanya sebesar 82,70 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak dengan hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ada dua hipotesis yang telah diajukan dan diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis.

1. Pengujian hipotesis secara simultan (uji f)

Uji ini untuk membuktikan apakah variabel bebas (pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (kecerdasan spiritual).

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: terdapat pengaruh pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah secara simultan terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Kriteria pengujian:

Dengan taraf signikan (α) = 0,05

Tingkat kebebasan (df) = (k-1) (n-k)

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

Ha diterima dan Ho ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

a. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) pada data MAN 1 Marabahan

Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Ho ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df1 = k-1$, $df2 = n-k$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel dengan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df1 = 2$ dan $df2 = 73$, maka hasil F tabel yang diperoleh adalah sebesar 3,122. Ho juga ditolak jika Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05).

Uji F yang dihasilkan SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.27: Hasil pengujian hipotesis secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,645	2	98,823	5,960	,004 ^b
	Residual	1210,394	73	16,581		
	Total	1408,039	75			

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

b. Predictors: (Constant), budaya_religius_sekolah, pendidikan_agama_keluarga

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa nilai F hitung (5,960) > nilai F tabel (3,122) dan Sig. diketahui bernilai 0,004, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius Sekolah secara simultan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

b. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) pada data MAN 4 Marabahan

H_0 ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df = k-1$, $df_2 = n-k$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel dengan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df_1 = 2$ dan $df_2 = 62$, hasil F tabel yang diperoleh adalah sebesar 3,145. H_0 juga ditolak jika Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05).

Uji F yang dihasilkan SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.28: Hasil pengujian hipotesis secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356,200	2	178,100	10,655	,000 ^b
	Residual	1036,354	62	16,715		
	Total	1392,554	64			

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

b. Predictors: (Constant), budaya_religius_sekolah, pendidikan_agama_keluarga

Berdasarkan tabel 4.28 diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 10,655, nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yang sebesar 3,145 dan Sig. diketahui bernilai 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya Religius

Sekolah secara simultan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

- c. Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) pada data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Ho ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel. F tabel dihitung dengan cara $df1 = k-1$, $df2 = n-k$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel dengan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df1 = 2$ dan $df2 = 138$, maka hasil F tabel yang diperoleh adalah sebesar 3,062. Ho juga ditolak jika Sig. lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5% (0,05).

Uji F yang dihasilkan SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.29: Hasil pengujian hipotesis secara simultan data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484,810	2	242,405	14,399	,000 ^b
	Residual	2323,161	138	16,835		
	Total	2807,972	140			

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual_siswa

b. Predictors: (Constant), budaya_religius_sekolah, pendidikan_agama_keluarga

Berdasarkan tabel 4.29 diketahui bahwa nilai F hitung (14,399) > nilai F tabel (3,062) dan Sig. diketahui bernilai 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Agama Keluarga dan Budaya

Religius Sekolah secara simultan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

2. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada data MAN 1 Marabahan

Tabel 4.30: Hasil pengujian hipotesis secara parsial

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49,607	6,917		7,172	,000
pendidikan_agama_keluarga	,098	,100	,120	,989	,326
budaya_religius_sekolah	,286	,113	,306	2,533	,013

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Hipotesis ini menyatakan bahwa:

Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Kriteria pengujian:

Dengan taraf signikan (α) = 0,05

Tingkat kebebasan (df) = n-k-1

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

Ha diterima dan Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

t tabel dihitung dengan cara $df = n-k-1$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel dengan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df1 = 76 - 3 - 1 = 72$, hasil t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,666.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial berdasarkan tabel 4.30

(1) Pengujian hipotesis pendidikan agama keluarga (X_1)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung variabel pendidikan agama keluarga (0,989) < nilai t tabel (1,666), sig. (0,326) > alpha (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti variabel pendidikan agama keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

(2) Pengujian hipotesis budaya religius sekolah (X_2)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung variabel budaya religius sekolah (2,533) > nilai t tabel (1,666), sig. (0,013) < alpha (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel budaya religius sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui berbeda, yaitu variabel pendidikan agama keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual karena t hitung $<$ nilai t tabel, sedangkan variabel budaya religius sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual karena t hitung $>$ nilai t tabel.

- b. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada data MAN 4 Marabahan

Tabel 4.31: Hasil pengujian hipotesis secara parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,994	10,447		3,062	,003
	Pendidikan agama keluarga	,379	,103	,426	3,684	,000
	budaya religius sekolah	,259	,177	,169	1,460	,149

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual

Hipotesis ini menyatakan bahwa:

Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Kriteria pengujian:

Dengan taraf signikan (α) = 0,05

Tingkat kebebasan (df) = n-k-1

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

Ha diterima dan Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

t tabel dihitung dengan cara $df = n-k$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel dengan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df = 65 - 3 - 1 = 61$, hasil t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,670.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial berdasarkan tabel 4.31.

(1) Pengujian hipotesis pendidikan agama keluarga (X_1)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung variabel pendidikan agama keluarga (3,684) > nilai t tabel (1,670), sig. (0,000) < alpha (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel pendidikan agama keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

(2) Pengujian hipotesis budaya religius sekolah (X_2)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t hitung variabel budaya religius sekolah (1,460) < nilai t tabel (1,670), sig. (0,149) > alpha (0,05) maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti variabel budaya religius sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui berbeda, yaitu variabel pendidikan agama keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual karena t hitung $>$ nilai t tabel, sedangkan variabel budaya religius sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual karena t hitung $<$ nilai t tabel.

- c. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Tabel 4.32: Hasil pengujian hipotesis secara parsial data MAN 1 dan MAN 4 Marabahan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,427	5,640		7,523	,000
	pendidikan_agama_keluarga	,254	,065	,310	3,881	,000
	budaya_religius_sekolah	,223	,084	,213	2,664	,009

a. Dependent Variable: kecerdasan_spiritual_siswa

Hipotesis ini menyatakan bahwa:

Ho: tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan agama keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan spiritual siswa MAN 1 dan MAN 4 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Kriteria pengujian:

Dengan taraf signikan (α) = 0,05

Tingkat kebebasan (df) = $n-k-1$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

Ha diterima dan Ho ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

t_{tabel} dihitung dengan cara $df = n-k-1$, dan $\alpha = 5\%$. “n” adalah jumlah sampel dengan “k” adalah jumlah semua variabel. Dengan demikian $df = 141 - 3 - 1 = 137$, hasil t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,656.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial berdasarkan tabel 4.32.

(1) Pengujian hipotesis pendidikan agama keluarga (X_1)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel pendidikan agama keluarga (3,881) > nilai t_{tabel} (1,656), sig. (0,000) < alpha (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel pendidikan agama keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.

(2) Pengujian hipotesis budaya religius sekolah (X_2)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel budaya religius sekolah (2,664) > nilai t_{tabel} (1,656), sig. (0,009) < alpha (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti variabel budaya religius sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kecerdasan spiritual.